

## Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah

Triono, Sumarno, \*Eri Yusnita Arvianti

Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI) Malang, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

#### KEYWORD:

Kelayakan Finansial,  
Strategi Pengembangan,  
Peternakan Sapi Perah,  
R/C Ratio,  
SWOT.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution  
4.0 International License.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan mengidentifikasi strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Dengan menggunakan metode analisis finansial seperti R/C ratio, B/C ratio, NPV, IRR, dan PP, penelitian ini mengevaluasi profitabilitas dan potensi keberlanjutan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi perah layak secara ekonomi dengan nilai R/C ratio sebesar 4,88, B/C ratio sebesar 2,97, NPV sebesar Rp1.432.433.242, IRR 36%, dan payback period 2,97 tahun. Selain itu, melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa faktor kekuatan utama adalah potensi pasar susu yang besar, sementara peluang utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi susu lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peternak dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan skala usaha, efisiensi, dan keberlanjutan usaha ternak sapi perah di daerah tersebut.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility and identify development strategies for dairy farming in Sendang District, Tulungagung Regency. Using financial analysis methods such as R/C ratio, B/C ratio, NPV, IRR, and PP, this study evaluates the profitability and sustainability potential of the business. The results show that dairy farming is economically feasible, with an R/C ratio of 4.88, a B/C ratio of 2.97, an NPV of IDR 1,432,433,242, an IRR of 36%, and a payback period of 2.97 years. Additionally, through SWOT analysis, it was found that the main strength is the large market potential for milk, while the primary opportunity is the growing public awareness of consuming local milk. This study is expected to provide insights for farmers and stakeholders in enhancing business scale, efficiency, and the sustainability of dairy farming in the area.

### How to Cite:

Triono., Sumarno., Arvianti, E. Y. (2025). Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah. *Agrimics Journal*, 2(1), 97-110.

### \*Author Correspondent:

Email: [yusnitaarvianti@yahoo.co.id](mailto:yusnitaarvianti@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pada dasarnya, kegiatan perekonomian merupakan suatu proses dalam penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berdasarkan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Khatimah & Mudmainnah, 2022). Pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan produksi hasil ternak dan meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetic ternak (Taslim, 2011). Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok Daerah. Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dengan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

Peternakan yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia karena dirasa banyak mendatangkan keuntungan salah satunya adalah peternakan sapi potong ataupun sapi perah. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Susu sapi mengandung 3,2% protein, 3,6% lemak, 4,7% laktosa, dan 0,7% mineral. Badan Pusat Statistik, (2022) menyatakan bahwa volume susu sapi perah di Indonesia tahun 2020 bervolume 105370,66 liter, tahun 2021 bervolume 133166,32 liter, dan pada tahun 2022 bervolume 129985,00 liter per tahunnya. Sapi perah merupakan salah satu ternak yang termasuk golongan ternak ruminansia besar. Ternak sapi perah merupakan salah satu usaha ternak yang dapat mendukung pembangunan perekonomian dalam sub sektor peternakan. Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak atau protein hewani yaitu susu sebagai hasil produk dari ternak sapi perah (Amam & Harsita, 2019).

Peternakan memiliki beberapa peranan penting dalam menyediakan produksi daging, susu, dan telur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Oleh karena itu, pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang baik di masa yang akan datang. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah populasi sapi perah terbanyak dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Berdasarkan data survey yang dilakukan peneliti diperoleh data BPP Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 dengan populasi ternak sapi perah, produksi ternak yang dihasilkan berupa susu dengan volume sebesar 800942 Liter.

Permasalahan yang terjadi dilokasi, dimana pemeliharaan sapi perah oleh peternak masih dilakukan secara turun temurun dan para peternak tidak memperhatikan perhitungan kelayakan usaha, hanya berbekal prinsip usaha berjalan dan menghasilkan uang. Sehingga dalam masalah ini, perhitungan kelayakan usaha sapi perah secara finansial perlu dilakukan untuk memperoleh pengembalian investasi yang sesuai dan mengetahui keuntungan mengingat usaha tersebut sudah berjalan lama dan diharapkan dengan adanya perhitungan kelayakan finansial, dapat

membantu para peternak dalam menghitung keuntungan selama ini yang diperoleh dengan menggunakan faktor-faktor total biaya produksi dalam menjalankan usaha ternak sapi perah.

Keberhasilan suatu usaha ternak sapi perah sangat terkait dengan aspek teknis dan finansial, pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga atau analisa kelayakan usaha masih harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya (Priyono, P. (2019). Keuntungan tersebut dapat terjadi jika peternak memiliki manajemen yang baik meningkatkan skala usaha, meningkatkan frekuensi pemerahan, memberikan pakan yang cukup dan berkualitas. Peternak harus menekan biaya produksi sehingga dapat keuntungan yang lebih maksimal didalam usaha ternak. Keuntungan akan terjadi jika pendapatan peternak tinggi, dan biaya produksi rendah, sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dilihat berdasarkan aspek teknis dengan mengetahui kelayakan finansial dalam pemeliharaan sapi perah yang sesuai dengan standar pemeliharaan, sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal dan pengkajian analisis studi kelayakan melalui perhitungan secara cermat dengan membandingkan data dan informasi yang ada (Poetri dkk.,2016). Selain itu, untuk meningkatkan produksi susu di masa akan datang perlu memperluas skala usaha dengan penambahan jumlah populasi ternak sapi perah dan perluasaan skala usaha sapi perah berhubungan erat dengan penanaman investasi yang besar.

Perkembangan suatu komoditas ditentukan antara lain oleh peranan dan permintaan masyarakat akan komoditas tersebut. Usaha sapi perah untuk menghasilkan susu segar sangat prospektif karena masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara ketersediaan dan permintaan susu di Indonesia. Kebutuhan susu di Indonesia hanya sekitar 32 persen yang dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sisanya sekitar 68 persen harus di impor (Ginting, 2020). Oleh karena itu, prospek pengembangan usaha ternak sapi perah dalam rangka peningkatan susu di Indonesia, masih memberikan gambaran yang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan perhitungan kelayakan finansial pada Desa yang menjadi sentra sapi perah penghasil susu segar dan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus Pada Peternak Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di tujuh Desa yaitu Desa Kedoyo, Desa Krosok, Desa Tugu, Desa Nyawangan, Desa Sendang, Desa Nglurup, dan Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret sampai September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah di Kecamatan Sadang, Kabupaten Tulungagung, yang memenuhi kriteria memiliki minimal 10 ekor sapi produksi dan telah menjalankan usaha beternak selama 10 tahun. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang dipilih merupakan bagian dari

populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara penentuan sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana

n: jumlah sample

N: jumlah populasi

E: tingkat kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh besaran sample

$$n = \frac{35}{1 + 35 (10\%)^2}$$

= 25,92 sampel => dibulatkan jadi 26

Berdasarkan perhitungan di atas maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 peternak.

### Analisa Data

Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis yang meliputi:

### Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Perah

Biaya produksi dalam usaha ternak sapi perah terdiri dari biaya tetap, variabel, dan total. Biaya tetap tetap konstan meskipun produksi berubah, seperti sewa lahan dan gaji. Biaya variabel berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya obat, transportasi, dan tenaga kerja. Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan variabel. Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangkan total biaya dari total penerimaan.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (dalam rupiah)

TVC = Total Biaya Variabel (dalam rupiah)

TFC = Total Biaya Tetap (dalam rupiah)

### Penerimaan

Adapun rumus dalam mengetahui perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (dalam rupiah)

P = Harga Jual Per unit (dalam rupiah)

Q = Jumlah Produksi (unit)

### Pendapatan

Rumus perhitungan pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Total pendapatan (dalam rupiah)

TR = Total Penerimaan (dalam rupiah)

TC = Total Biaya (dalam rupiah)

### Kelayakan Finansial

#### R/C Ratio

Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu:  $R/C = 1$ ;  $R/C > 1$  dan  $R/C < 1$ . Namun, demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 0,3 maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah (Malika & Adiwijaya, 2017):

a.  $R/C > 1,3$  = Layak / Untung

b.  $R/C = 1,3$  = BEP

c.  $R/C < 1,3$  = Tidak Layak / Rugi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

#### B/C Ratio

B/C rasio adalah perbandingan total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai benih yang bernilai positif sebagai pembilangan dan nilai bersih yang bernilai negatif penyebut. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{TC}{TI}$$

Keterangan:

B/C = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya

TC = Total biaya (Rp)

TI = Total pendapatan (Rp)

Dengan ketentuan, apabila:

$B/C > 1$ , maka layak diusahakan

$B/C < 1$ , maka tidak layak diusahakan

$B/C = 1$ , maka usahatani impas

#### NPV (Net Present Value)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (B_t - C_t) (DF)$$

Keterangan:

$B_t$  = Benefit pada tahun ke- $t$

$C_t$  = Cost pada tahun ke- $t$

DF = Discoun Factor (%)

$t$  = Waktu (tahun)

Kreteria Pengambilan Keputusan:

- $NPV > 0$  (NPV positif), artinya usaha peternakan sapi perah layak untuk diusahakan.

- b.  $NPV = 0$  (NPV netral), artinya usaha peternakan sapi perah berada pada kondisi impas (BEP).
- c.  $NPV < 0$  (NPV negatif), artinya usaha peternakan sapi perah tidak layak untuk diusahakan.

#### IRR (*Interval Rate of Return*)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

$i_1$  = Tingkat discount rate yang menghasilkan  $NPV_1$

$i_2$  = Tingkat discount rate yang menghasilkan  $NPV_2$

$NPV_1$  = Perhitungan NPV positif pada tingkat bunga pertama

$NPV_2$  = Perhitungan NPV negatif pada tingkat bunga kedua

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $IRR > discount\ factor$ , maka usaha peternakan sapi perah layak untuk diusahakan.
- b.  $IRR < discount\ factor$ , maka usaha peternakan sapi perah tidak layak untuk diusahakan.
- c.  $IRR = discount\ factor$ , maka usaha peternakan sapi perah berada dalam keadaan *break even point*.

#### PP (*Payback Period*)

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

Keterangan:

I = Modal Awal yang digunakan (Investasi)

Ab = Net Benefit rata-rata setiap tahunnya

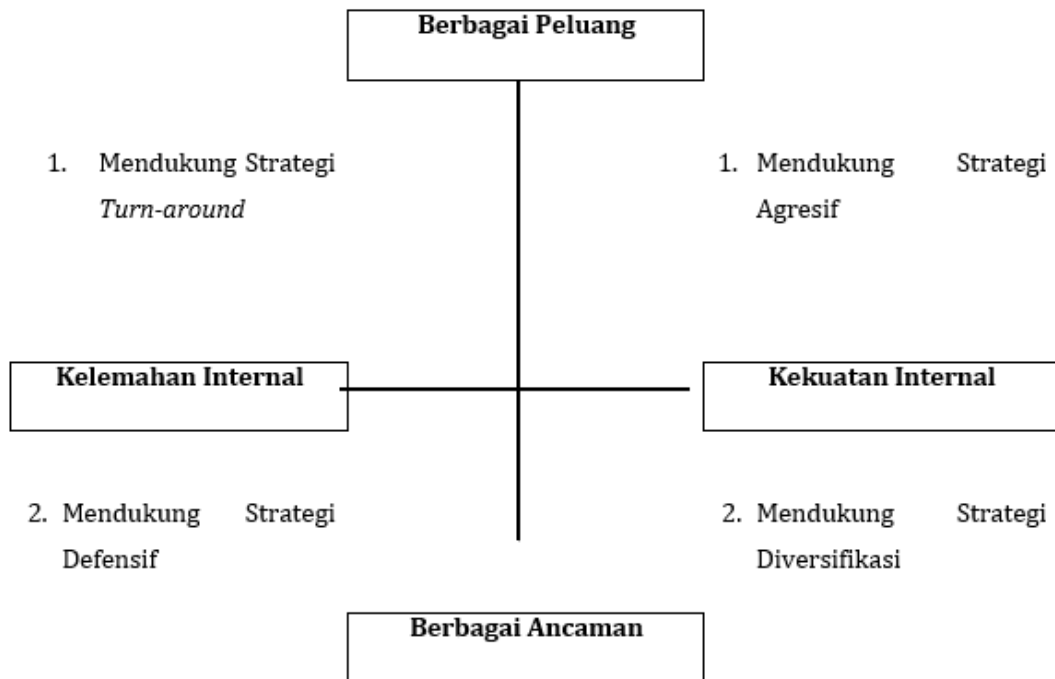
Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek atau usaha, maka semakin baik proyek atau usaha tersebut. Hal ini dikarenakan semakin lancar dalam perputaran modal.
- b. Terlambatnya pengembalian investasi dari proyek atau usaha yang dikerjakan bisa menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha seperti usaha ternak sapi perah.

#### Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan pada usaha peternakan sapi perah ini digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Adapun bagan analisis SWOT sebagai berikut (Gambar 1).

**Gambar 1.** Bagan Analisis SWOT



**Tabel 1**  
**Rata-Rata Modal Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

Uraian	Jumlah (Rp./Peternak)	Presentase (%)
Kandang Ternak	Rp.75,314,286	80
Mesin Perah	Rp.13,685,714	15
Peralatan	Rp. 4,286,314	5
Total Modal	Rp.93,286,314	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelayakan Finansial Usaha Ternak Sapi Perah

Analisis kelayakan finansial usaha ternak sapi perah bertujuan untuk menilai apakah usaha tersebut menguntungkan dengan membandingkan biaya dan pendapatan. Konsep finansial yang digunakan meliputi penerimaan, total biaya (tetap dan variabel), pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, NPV, IRR, dan PP. Analisis ini membantu mengetahui manfaat dan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

### Modal Usaha

Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan bisnis, karena memungkinkan perusahaan beroperasi dan meraih keuntungan. Selain modal uang, faktor lain yang diperlukan adalah tekad, pengalaman, keberanian, dan pengetahuan. Namun, banyak orang terhambat memulai usaha karena kesulitan mendapatkan modal uang (Cahyani et al., 2023). Untuk data rata-rata modal usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada Tabel 1.

Rata-rata modal usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2023 mencapai Rp93.286.314, dengan rincian sebagai berikut: modal untuk kandang ternak sebesar Rp75.314.286 (80%), mesin perah Rp13.685.714 (15%), dan peralatan Rp4.286.314 (5%). Kandang ternak dibangun dengan bahan batu bata, semen, dan lantai pasir semen yang mudah dibersihkan. Mesin perah menggunakan sistem pneumatik untuk mempermudah pemerahan susu secara higienis dan efisien. Peralatan lain yang digunakan meliputi cangkul, sabit, sekop, sepatu boot, sikat, ember, selang tali, dan milkcan.

### Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha ternak sapi perah terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang mempengaruhi pendapatan peternak. Biaya ini sangat penting karena menentukan keberhasilan usaha ternak Candra, D. A., & Rico, A. (2020).. Rata-rata biaya produksi dapat dilihat pada tabel 2. Rata-rata biaya produksi dalam usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023 terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang (Rp2.259.429, 64%), mesin perah (Rp958.000, 27%), dan peralatan (Rp300.042, 9%), dengan total biaya tetap sebesar Rp3.517.471. Biaya variabel meliputi pembelian ternak (Rp261.731.429, 90%), pakan ternak (Rp25.379.429, 9%), dan tenaga kerja (Rp3.657.143, 1%), dengan total biaya variabel sebesar Rp290.768.001. Total biaya produksi adalah Rp294.285.472, dengan 99% biaya variabel dan 1% biaya tetap. Biaya tetap bersifat konstan, sementara biaya variabel berubah sesuai dengan tingkat produksi.

### Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan atau pertukaran produk usaha ternak dalam satu periode, yang dinyatakan dalam bentuk uang (Gratya et al., 2024). Total rata-rata penerimaan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung untuk masing-masing peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2**  
**Rata-rata Biaya Produksi dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

	Jumlah (Rp/peternak)	Presentase (%)
1. Biaya Tetap		
- Penyusutan Kandang	Rp. 2.259.429	64
- Penyusutan Mesin Perah	Rp. 958.000	27
- Penyusutan Peralatan	Rp. 300.042	9
Total biaya tetap	Rp.3.517.471	100
2. Biaya Variabel		
- Ternak	Rp.261,731,429	90
- Pakan Ternak	Rp. 25,379,429	9
- Tenaga Kerja	Rp. 3,657,143	1
Total biaya variabel	Rp.290,768,001	100
Total Cost / Biaya Produksi	Rp.294.285.472	
- Biaya Total		1
- Biaya Variabel		99
Presentase		100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024



**Tabel 3**  
**Rata-Rata Penerimaan Hasil Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

Penjualan Susu (L/peternak)	Harga (Per Liter)	Penerimaan (Rp/peternak/tahun)
65.714 L	Rp.7.350	Rp.482.997.900

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

**Tabel 4**  
**Rata-Rata Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

Total Penerimaan (Rp/tahun/peternak)	Total Biaya Produksi (Rp/tahun/peternak)	Total Pendapatan (Rp/tahun/peternak)
Rp.482.997.900	Rp.384.054.315	Rp.98.943.585

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

**Tabel 5**  
**R/C ratio Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

R/C ratio	4,88	Keterangan R/C ratio >1
-----------	------	----------------------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Penjualan Susu yang dihasilkan masing-masing peternak dalam 1 tahun 2023 dengan rata-rata sebanyak 65.714 Liter/peternak, harga susu ditingkat peternak sebesar Rp.7.350/L sehingga rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh peternak sebesar Rp.482.997.900/tahun. Jumlah penerimaan tersebut masih belum dikurangi dengan biaya total produksi yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha ternak sapi perah.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan total biaya pengeluaran yang dikeluarkan peternak. Pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh kapasitas penjualan hasil produksi dalam jangka waktu tertentu. Rata-rata pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, dapat dilihat pada tabel 4. Rata-rata pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Sendang adalah Rp98.943.585 per tahun, atau Rp8.245.298 per bulan. Pendapatan ini diperoleh dari penjualan susu dengan harga yang baik dan biaya produksi yang terjangkau. Semakin banyak ternak yang dipelihara, semakin besar pendapatan yang diperoleh peternak.

### **R/C ratio**

Tingkat kelayakan suatu usaha dilihat berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio. Dalam penelitian ini, R/C Ratio 4,88. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa R/C ratio usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung >1, artinya usaha yang dilakukan secara ekonomis efisien atau menguntungkan.

**Tabel 6**  
**B/C ratio Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Sendang Kabupaten**  
**Tulungagung Tahun 2023**

		Keterangan
B/C ratio	2,97	B/C ratio >1

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

**Tabel 7**  
**Analisis Kriteria Investasi Pada Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan**  
**Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023**

Kreteria Investasi	Justifikasi Kelayakan	Nilai	Keterangan
NPV	>0	Rp.1.432.433.242	Layak
IRR	>15%	36%	Layak
PP	< 5	2,974	Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

### ***B/C ratio***

Usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 dalam perhitungan B/C Ratio diperoleh sebesar 2,97. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa B/C ratio >1, artinya usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung layak diusahakan.

### **Kriteria Investasi**

Kriteria investasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha. Kriteria investasi yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak sapi perah adalah NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PP (*Payback Period*). Rincian analisis kriteria investasi pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada Tabel 7. Analisis kriteria investasi pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, tahun 2023 menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan. Nilai NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp1.432.433.242, yang lebih besar dari nol, mengindikasikan bahwa usaha ini menguntungkan dalam jangka panjang. IRR (*Internal Rate of Return*) yang sebesar 36%, jauh lebih tinggi dari 15%, menunjukkan bahwa pengembalian investasi cukup baik. Selain itu, Payback Period (PP) yang sebesar 2,974 tahun berarti investasi akan kembali dalam waktu kurang dari 3 tahun, menjadikan usaha ini semakin layak untuk dijalankan.

### **Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah**

Strategi pengembangan usaha sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dari hasil analisis ini, akan disusun Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS) untuk menentukan strategi bersaing. Prosesnya melibatkan pemberian bobot dan rating terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, serta menghitung nilai skor untuk memperoleh total skor yang menunjukkan prioritas strategi. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Internal Factor Analysis Summary (IFAS)**

No	Strategi Internal (Kekuatan)	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Produk ternak sapi perah (susu) memiliki potensi pasar yang besar	148	0,11	4,2	0,46
2	Harga susu sapi tergantung dari permintaan pasar	130	0,10	3,7	0,37
3	Kondisi lingkungan yang subur untuk pemberian pakan dan lingkungan yang luas untuk pemeliharaan	130	0,10	3,7	0,37
4	Kemitraan usaha antara peternak dengan KUD menjadikan promosi produk memiliki jaringan distribusi yang luas	130	0,10	3,7	0,37
5	SDM yang berpengalaman dalam bidang beternak sapi perah dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan produksi	130	0,10	3,7	0,37
<b>Total</b>		<b>668</b>	<b>0,51</b>	<b>19</b>	<b>1,94</b>
No	Strategi Internal (Kelemahan)	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Biaya yang tinggi dalam mendirikan dan mengelola peternakan	128	0,10	3,6	0,36
2	Harga susu sapi yang tidak menentu	112	0,08	3,2	0,26
3	Kondisi lingkungan yang stabil	128	0,10	3,6	0,36
4	Kemitraan dibutuhkan selain perluasan jaringan promosi, juga diperlukan pelatihan dan pendampingan oleh dinas terkait	116	0,09	3,3	0,30
5	Pengetahuan dan ketrampilan peternak sangat berpengaruh terhadap hasil produk	135	0,12	3,8	0,45
<b>Total</b>		<b>619</b>	<b>0,49</b>	<b>17,5</b>	<b>1,73</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada Tabel 8 faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 1,94 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 1,73 berarti usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tahun 2023 mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya.

**Tabel 9**  
**Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)**

No	Strategi Eksternal (Peluang)	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Peran pemerintah atau lembaga terkait dalam pendampingan dan pelatihan	130	0,14	3,7	0,52
2	Sosial, munculnya kesadaran (trend atau gaya hidup) sehat oleh masyarakat	125	0,13	3,6	0,47
3	Ekonomi, produk susu terus berkembang	145	0,15	4,1	0,62
4	Teknologi, peluang mengembangkan produk turunan susu	94	0,10	2,7	0,27
5	Pesaing, peternak dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan mengelola bisnis	131	0,14	3,8	0,53
Total		625	0,66	17,9	2,41
No	Strategi Eksternal (Ancaman)	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	Persaingan antar peternak yang ketat	97	0,10	2,8	0,28
2	Harga tidak menentu, sehingga margin keuntungan menjadi tipis	108	0,13	3,0	0,39
3	Perubahan cuaca menjadikan kondisi lingkungan tidak stabil mempengaruhi kualitas susu	104	0,11	3,0	0,33
Total		309	0,34	8,8	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis SWOT usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa faktor peluang memiliki skor 2,41, sementara faktor ancaman hanya memiliki skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi perah memiliki peluang yang cukup besar dibandingkan dengan ancaman yang ada. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing usaha ternak sapi perah di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Strengths Opportunities (S-O), yang memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, antara lain produk susu yang memiliki potensi pasar besar, harga susu yang dipengaruhi oleh permintaan pasar, kondisi lingkungan yang subur, kemitraan dengan KUD untuk distribusi yang luas, serta SDM berpengalaman dalam beternak.
- b. Strategi Strengths Threats (S-T), yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, seperti biaya tinggi dalam mendirikan peternakan, harga susu yang fluktuatif, serta pentingnya kemitraan dan pelatihan oleh dinas terkait untuk meningkatkan pengetahuan peternak.
- c. Strategi Weaknesses Opportunities (W-O), yang meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk memperbaiki kondisi internal, seperti peran pemerintah dalam pendampingan, kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, perkembangan produk susu, peluang mengembangkan

produk turunan susu, serta peningkatan pengetahuan peternak untuk menghadapi persaingan.

Strategi Weaknesses Threats (W-T), yang meminimalkan kelemahan internal untuk bertahan menghadapi ancaman, seperti persaingan antar peternak yang ketat, harga yang tidak menentu, dan perubahan cuaca yang dapat mempengaruhi kualitas susu.

## SIMPULAN

Biaya Tetap dalam menjalankan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sadang Kabupaten Tulungagung sebesar Rp.93,286,314/tahun, Biaya Variabel Rp.290,768,001/tahun, diperoleh Pendapatan sebesar Rp.98.943.585/tahun dengan Penerimaan Rp.482.997.900/tahun, Dan Pengeluaran Rp.384.054.315/tahun. Kelayakan finansial usaha sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur diperoleh R/C ratio 4,88, B/C ratio 2,97, NPV Rp.1.432.433.242, IRR 36%, dan PP 2,974. Strategi pengembangan dengan faktor kekuatan (*strengths*) nilai skor 1,94 faktor kelemahan (*weaknesses*) nilai skor 1.73 berarti usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tahun 2023 mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya. Dan faktor peluang (*Opportunities*) nilai skor 2,41 faktor ancaman (*threats*) nilai skor 1 ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tahun 2023 mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah : Evaluasi Konteks Kerentanan Dan Dinamika Kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/jiip.v22i1.7831>.
- Cahyani, P. D., Ridho, T. N., & Asmara, N. A. (2023). Engaruh Modal Usaha, Bahan Baku, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan (Studi Pada Sentra Kerajinan Topeng Bopung, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 1–10.
- Candra, D. A., & Rico, A. (2020). Analisis Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Perah “Anugerah” Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. *Agriovet*, 3(1), 1–10.
- Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, J., & Nurjannah Ginting, L. (2020). Analisis Daya Saing Susu Sapi Segar Dalam Negeri Competitive Analysis of Domestic Dairy Milk. *Nomor*, 4, 774–782. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.07>
- Gratya, I., Rotinsulu, T. O., Kawung, G. M. V, Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2024). *EFISIENSI*. 24(2), 61–72.
- Khafsah, Warsito, S. H., Prastiya, R. A., Sardjito, T., Saputro, A. L., & Agustono, B. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(3), 113–119.

- Khatimah, K., & Mudmainnah, S. (2022). Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Brebes. *Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(10), 3287–3296.
- Poetri, N. A., Basith, A., & Wijaya, N. H. (2016). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah KUNAK (Studi Kasus Usaha Ternak Kavling 176, Desa Pamijahan Kab. Bogor). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i2.12147>.
- Priyono, P. (2019). Komparasi Analisis Kelayakan Usaha Sapi Perah Rakyat pada Non Kawasan dan Kawasan Sapi Perah di Jawa Tengah Komparasi Analisis Kelayakan Usaha Sapi Perah Rakyat pada Non Kawasan dan Kawasan Sapi Perah di Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional “Peran Serta Pendidikan Magister Ilmu Peternakan dalam Menyiapkan Sumberdaya Manusia Berkualitas*, 353-360.
- Taslim. (2011). Pengaruh Faktor Produksi Susu Usaha Ternak Sapi Perah Melalui Pendekatan Analisis Jalur di Jawa Barat. *Ilmu Ternak*, 1(10), 52–56.